

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Medan adalah kampus yang berjulukan *The Character Building University* yang mempunyai tujuan untuk menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki karakter baik. Baik di dalam hal intelektual, emosional, ataupun spiritual dan memberi peranan dalam menciptakan mahasiswa yang berkualitas dengan karakter tersebut. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu berguna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Dalam bidang pendidikan, peranan dosen atau tenaga kependidikan sangat strategis karena mereka adalah ujung tombak program pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Taksonomi Organisme Tingkat Rendah tidak terlepas dari kemampuan dosen dalam memilih dan menggunakan metode yang akan diberikan terhadap mahasiswa. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan dalam mengajar. Jadi memilih dan mengembangkan metode pengajaran harus mempertimbangkan dari mahasiswa, yakni seberapa jauh mahasiswa diikuti sertakan dalam proses pengajaran untuk dirinya dan dalam penggunaan metode terkadang dosen harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.

Berdasarkan pengalaman penulis dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa mahasiswa Jurusan Biologi yang sudah mempelajari materi lichenesis diketahui bahwa dalam proses perkuliahan Taksonomi Organisme Tingkat Rendah, mahasiswa kurang bisa memahami materi secara keseluruhan. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi lichenesis ini, dapat dilihat dari rendahnya nilai hasil belajar mahasiswa terhadap materi lichenesis dan kurangnya sumber pembelajaran yang mendukung dalam materi tersebut, penggunaan buku dalam mata kuliah tersebut yang kurang mendukung proses pembelajaran. Buku yang hanya menggunakan warna hitam putih buram dan tidak

adanya bantuan gambar contoh lichenes yang berwarna membuat mahasiswa kurang mampu memahami secara utuh materi lichenes. Kurangnya pemahaman itu dari gambar yang menunjukkan perbedaan antara setiap tipe lichenes dengan lichenes lainnya.

Pemakaian media *articulate storyline* dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Proses belajar dilengkapi dengan menggunakan media yang telah dirancang dalam bentuk video pembelajaran sehingga penyampaian materi akan lebih terorganisasi, bersemangat, dan hidup serta memudahkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan proses belajar mengajar. Selain itu dalam mempelajari materi lichenes menggunakan media memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara konkret dalam suasana menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media *articulate storyline* juga sebagai sarana yang dapat membantu terfasilitasnya kegiatan pembelajaran yang menghasilkan pemanfaatan fitur-fitur yang ada untuk membangun dan menyelesaikan permasalahan yang ada (Nugraheni, 2017)

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa terhadap materi tersebut diantaranya mahasiswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu mahasiswa bekerja berkelompok akan tetapi jarang melakukan presentasi secara benar dan terarah atau secara klasikal, mahasiswa hanya mendengarkan dosen. Selain itu dosen masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat mahasiswa semakin jenuh. Pada saat pembelajaran berlangsung mahasiswa hanya bisa membayangkan dan melihat gambar-gambar yang ada di buku mata perkuliahan tanpa melihat media pendukung materi tersebut. Seperti pada materi lichenes dan adapun diadakan penelitian langsung di sekitar kampus, mahasiswa hanya bisa mengamati bentuk lichenes yang terdapat dalam tipe yang sama secara keseluruhan dan membutuhkan waktu yang lama. Hal inilah yang menyebabkan nilai ulangan harian dan ujian mahasiswa kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti menetapkan alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan mahasiswa dalam

pembelajaran. Alternatif tindakan yang dipilih adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media seperti video pembelajaran materi Lichenes. Jika melakukan praktikum lapangan maka waktu yang dibutuhkan lebih lama sehingga penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat mempersingkat proses pembelajaran agar lebih efisien dan lebih menghemat waktu dalam proses pembelajarannya.

Menurut Isjoni (2011) pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Model pembelajarannya *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa. Model pembelajaran ini melatih mahasiswa untuk mengutarakan pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Penggunaan model *Think Pair Stage* (TPS) dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga memberi mahasiswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian berupa “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Media *Articulate Storyline* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Lichenes Di Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata kuliah Taksonomi Organisme Tingkat Rendah pada materi lichenesis masih tergolong rendah nilai < 60 tergolong nilai sangat rendah (nilai E), sementara nilai ketuntasan indeks prestasi mahasiswa > 70 tergolong (nilai C).

2. Pembelajaran di mata kuliah Taksonomi Organisme Tingkat Rendah kurang interaktif dan masih berpusat pada dosen.
3. Kurang belajar dalam kelompok dan masih jarang melakukan presentasi secara terarah dan teratur pada kuliah Taksonomi Organisme Tingkat Rendah.
4. Metode pengajaran masih monoton sehingga membuat mahasiswa merasa jenuh belajar, sehingga minat belajarnya terhadap mata kuliah Taksonomi Organisme Tingkat Rendah tergolong kurang.
5. Kurangnya media tambahan pada saat pembelajaran berlangsung seperti media *articulate storyline* pada materi lichenes.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019 kelas Pendidikan Biologi dibatasi pada 2 kelas.
2. Hasil belajar yang diukur adalah kognitif mencakup C1 sampai C6 dan afektif yang mencakup menerima (memerhatikan), merespon (menanggapi), menilai (menghargai), mengorganisasi (mengelola) dan berkarakter.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *articulate storyline* pada materi lichenes.
4. Metode yang digunakan pada kelas kontrol dengan metode ceramah, tanya jawab dan Pengerjaan Lembar Kerja Mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada materi Lichenes di kelas Pendidikan Biologi Angkatan 2019 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *articulate storyline* ?
2. Bagaimanakah aktivitas mahasiswa yang diajarkan pada materi Lichenes di kelas Pendidikan Biologi Angkatan 2019 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *articulate storyline*?

3. Apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2019 menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *articulate storyline*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada materi lichenes di kelas Pendidikan Biologi Angkatan 2019 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *articulate storyline*.
2. Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa yang diajarkan dalam pembelajaran pada materi Lichenes dikelas Pendidikan Biologi Angkatan 2019 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *articulate storyline*.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *articulate storyline* terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi lichenes dikelas Pendidikan Biologi Angkatan 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penellitian ini dapat memiliki manfaat bagi dunia pendidikan dan pembelajaran, antara lain :

1. Bagi kampus, memberikan kontribusi dengan adanya media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Bagi dosen, dapat meningkatkan kreativitas dosen dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta sebagai salah satu bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi mahasiswa, dapat lebih kritis dalam proses pembelajaran untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai pengalaman yang dimilikinya.
4. Bagi peneliti, sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu yang sudah di dapat selama kuliah dan sebagai langkah untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami penelitian ini, maka beberapa hal diberikan definisi operasionalnya :

1. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotrik yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Penilaian kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh dosen untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi sedangkan ranah afektif meliputi menerima atau memerhatikan, merespon, menilai atau mengharagi, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.
2. *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi mahasiswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran ini melatih mahasiswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman lain. *Think Pair Share* (TPS) dengan bantuan media *articulate storyline* mengajak peserta didik untuk bekerja sama sekaligus memotivasi peserta didik lewat aplikasi yang bisa membuat mahasiswa memahami materi lichenes secara utuh. Aplikasi ini berisi tentang pengenalan lichenes, bagian-bagian lichenes, morfologi lichenes, ciri-ciri lichenes, tipe-tipe lichenes, struktur lichenes, klasifikasi lichenes, habitat dan penyebaran lichenes serta pengaruh faktor lingkungan terhadap lichenes.
3. *Media Articulate Storyline* sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat presentasi. Memiliki fungsi yang sama dengan Microsoft Power Point, *Articulate Storyline* memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat menghasilkan presentasi yang lebih komprehensif dan kreatif. *Software* ini juga mempunyai fitur-fitur seperti *timeline*, *movie*, *picture*, *character* dan lain-lain yang mudah digunakan.